



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 1 Bulan Februari Tahun 2023 Halaman 348 - 360

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Sertifikasi Keagamaan Bagi Peserta Didik

Metrahultikultura^{1✉}, Dyah Kumalasari²

MAN 1 Boyolali¹

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia²

e-mail : metrazaili@gmail.com¹, dyah_kumalasari@uny.ac.id²

Abstrak

Penanaman karakter religius bagi peserta didik merupakan bagian penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada mereka di sekolah. Terdapat berbagai program yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam menunjang penguatan karakter religius bagi peserta didik, satu diantaranya melalui program sertifikasi keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara narasi yang dilakukan MAN 1 Boyolali dalam menanamkan karakter religius dan penguatan teknik karakter religius melalui program sertifikasi keagamaan bagi peserta didik MAN 1 Boyolali. Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sertifikasi Keagamaan Peserta didik di MAN 1 Boyolali melalui tiga tahapan, yang pertama Matrikulasi atau pemberian materi oleh para Guru Penguji kepada para peserta didik, yang kedua yaitu Pelaksanaan Ujian Sertifikasi oleh para peserta didik kepada masing-masing Guru Penguji tiap bidang, dan yang ketiga ialah pemberian sertifikat. adanya sertifikasi keagamaan ini menambah kuatnya karakter religius pada Peserta didik MAN 1 Boyolali yang tercermin dari perilaku, sikap kebiasaan kegiatan mereka yang syarat akan kompetensi keagamaan.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, karakter religius, sertifikasi keagamaan.

Abstract

The cultivation of religious character for students is an important part that must be instilled in them from an early age in school. There are various programs that can be carried out by the school in supporting the strengthening of religious character for students, one of which is through the religious certification program. This study aims to describe in a narrative way what MAN 1 Boyolali did in instilling religious character and strengthening religious character techniques through a religious certification program for students of MAN 1 Boyolali. The approach in research uses a qualitative approach. Data collection conducted by researchers include observation, interviews, and documentation. As for data analysis using interactive analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the Religious Certification Program for Students at MAN 1 Boyolali went through three stages, the first was Matriculation or the provision of material by the Testing Teachers to the students, the second was the Implementation of the Certification Examination by the students to each Testing Teacher. field, and the third is the issuance of certificates. The existence of this religious certification adds to the strength of the religious character of MAN 1 Boyolali Students which is reflected in the behavior, attitudes and habits of their activities which are a requirement of religious competence.

Keywords: Character education, religious character, religious certification.

Copyright (c) 2023 Metrahultikultura, Dyah Kumalasari

✉ Corresponding author :

Email : metrazaili@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4436>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Karakter adalah ciri khas yang membedakan manusia dengan manusia lainnya. Karakter yaitu hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Saat, banyaknya peserta didik yang mengalami degradasi moral di Indonesia. Banyak kasus yang sering ditemui seperti peserta didik yang membolos, ketidakjujur dalam penilaian, bahkan tindakan tawuran antar pelajar, dan lain-lain (Sandria et al., 2022). Hal tersebut terjadi kurang maksimalnya penanaman karakter pada peserta didik. Sehingga urgensi penanaman karakter sejak dini sangat diperlukan hal tersebut dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Suryanti & Widayanti, 2018). Lingkungan sekolah mempunyai peran sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku moral anak, serta menanamkan nilai religius sehingga muncul jiwa religius pada anak (Ma'ruf, 2022). Lebih lanjut Ma'ruf (2022) menambahkan pembentukan karakter dapat menjadi penentu dalam keberhasilan moral bangsa.

Penanaman karakter terutama karakter religius harus dimulai sejak sedini mungkin dengan harapan menjadi penerus bangsa yang berakhhlakul karimah. Harus ada proses teknis yang dapat mengintegrasikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Adanya komunikasi yang keluarga, pihak sekolah dan masyarakat mampu mewujudkan lingkungan belajar kondusif (Ahsanulkhaq, 2019). Selain itu, Samsudin & Darmiyanti (2022) mengatakan bahwa peran dari tripusat pendidikan tersebut dapat membentuk karakter religius bagi peserta didik. Pendidikan sekolah harus tercakup dalam setiap mata pelajaran dan semua aktivitas sekolah (Baba et al., 2022; Darmawan & Rohmah, 2022; Putra et al., 2022). Tenaga pendidik harus memperhatikan dan mendidik peserta didik untuk berakhhlak lebih baik (Bhughe, 2022; Fitriani & Muadin, 2022). Syarat terpenting yang harus dipenuhi oleh seorang tenaga pendidik dalam rangka pembinaan karakter peserta didik adalah budi pekerti yang baik dan perhatian kepada peserta didik (Asmadi et al., 2022; Harmita et al., 2022; Rantauwati, 2020). Lingkungan juga memegang peranan penting, karena setiap peserta didik juga hidup dalam masyarakat dengan akhlak dan karakter yang berbeda-beda, dimana jika lingkungan memiliki akhlak yang baik maka akhlaknya juga baik, tetapi sebaliknya jika lingkungan buruk, persentase peserta didik juga akan memiliki akhlak yang buruk (Anggara & Nu'man, 2022; Sani & Kadri, 2016).

Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan sebuah sistem. Melalui sistem yang dirancang tersebut Lembaga Pendidikan mampu menghasilkan peserta didik memiliki nilai karakter yang baik. Jenis karakter yang diterapkan dalam proses ada empat, yaitu: 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius; 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya; 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan; dan 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri (Asmani, 2011). Penanaman nilai-nilai karakter yang pertama dapat dimulai melalui karakter berbasis nilai religius. Sahlan (2010) menjelaskan bahwa dalam penguatan karakter religius sangatlah penting karena dengan kemajuan teknologi saat ini peserta didik harus mempunyai diri agar tidak terbawa arus kemajuan teknologi yang mengarah pada hal-hal negatif. Penguatan karakter religius ini hadir sebagai tameng dan kontroler bagi peserta didik itu sendiri. Penanaman karakter religius bisa diimplementasikan melalui berbagai cara diantaranya arahan kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, serta pembiasaan-pembiasaan yang dirancang dan dilaksanakan secara berkala. Penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui beberapa upaya diantaranya memberi contoh dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan berperan aktif (Atika et al., 2019; Erlanda et al., 2021).

Penguatan karakter religius bagi peserta didik sangatlah penting bagi kehidupannya. Penelitian yang dilakukan Muhammad & Musyafa (2022) menunjukkan bahwa penguatan karakter religius dapat meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik meliputi nilai ibadah, akhlak, kedisiplinan, dan keteladan. Nisa et al. (2022) menambahkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter religius bagi peserta didik seperti solat dhuhur berjama'ah, membaca al-Waqiah, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30 dan lain-lain. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut bisa menumbuhkan sikap kedisiplinan bagi peserta didik, rajin ibadah, dan bertanggung jawab. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Narimo (2020) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kebiasaan (budaya) peserta didik dapat

diintegrasikan dalam kegiatan korikuler guna menunjang karakter religius dari peserta didik seperti zakat, kultum ba'da dhuhur, dan membiasakan baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa nilai religius dari peserta didik MAN 1 Boyolali pada September 2022 dalam sehari-hari sebagian besar peserta didik MAN 1 Boyolali mencerminkan karakter religious yang sangat kental, terlihat tertanam nilai-nilai agama dalam jiwa peserta didik diantaranya aktif dalam kegiatan ibadah sehari-hari. Selain melihat kebiasaan peserta didik di MAN 1 Boyolali yang aktif dalam kegiatan ibadah sehari-hari peneliti juga menemukan program yang khas dimana di MAN 1 Boyolali terdapat program Sertifikasi keagamaan sebagai salah satu sarana evaluasi dari kompetensi agama yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Masih belum banyak yang melakukan penelitian terkait program sertifikasi keagamaan sebagai sarana evaluasi kompotensi. Berdasarkan temuan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait program, pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan MAN 1 Boyolali terhadap pembentukan karakter religius dan program sertifikasi keagamaan pada peserta didik MAN 1 Boyolali dengan menulis sebuah penelitian yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Program Sertifikasi Keagamaan bagi peserta didik".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan secara narasi yang dilakukan Man 1 Boyolali dalam menanamkan karakter religius dan penguatan teknik karakter religius melalui program sertifikasi keagamaan bagi peserta didik MAN 1 Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Boyolali pada bulan september sampai dengan November tahun 2022. Penentuan Subjek penelitian menggunakan *purposive* dengan kriteria Guru sebagai panitia dan penguji program sertifikasi keagamaan dan peserta didik kelas XI dan XII tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahapan observasi, peneliti melihat secara langsung program sertifikasi keagamaan guna membentuk karakter religius peserta didik. Kemudian pada bagian wawancara dilakukan penelitian guna mendapatkan informasi lebih dalam mendalam dalam implementasi program sertifikasi tersebut. Sedangkan untuk dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan terkait program sertifikasi yang telah diterapkan di MAN 1 Boyolali.

Untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2012), triangulasi sumber berarti cara atau metode untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan untuk teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif analisis interaktif yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi penggerak pendidikan dalam perkembangan sosial, perkembangan emosi dan perkembangan etika peserta didik. Pendidikan karakter merupakan suatu proses dimana peserta didik ditantang untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, tubuh, perasaan dan tujuan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti. Pendidikan budi pekerti, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang baik dan buruk, serta dengan sepenuh hati mengimplementasikan yang baik itu dalam kehidupan sehari-harinya (Samani & Hariyanto, 2011).

Selain itu, Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan akhlak mulia pada diri peserta didik agar mereka memiliki akhlak mulia itu, menerapkannya, dan mengamalkannya dalam kehidupannya, keluarganya, masyarakatnya, dan negaranya (Wibowo, 2012). Pendidikan karakter pada hakekatnya adalah mengajarkan kebiasaan baik pada peserta didik. Praktik

penanaman nilai-nilai agama yang diamanatkan oleh sekolah tersebut sejalan dengan kesaksian Lickona mendefinisikan pendidikan karakter ialah upaya yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti secara objektif bagi individu dan masyarakat. Hal ini memungkinkan sekolah menciptakan nilai-nilai tersendiri yang ingin ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan karakter (Saptono, 2011).

Pendidikan karakter merupakan tumpuan bagi masyarakat untuk mengatasi perilaku yang kurang baik bagi peserta (Salim, 2015). Banyaknya persoalan moral yang dihadapi bangsa ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dengan berbagai nama belum efektif, belum ada bukti ilmiah bahwa mereka lebih baik dari yang sebenarnya, bahkan jika peserta didik mendapatkan dari kurikulum pembentukan karakter seperti pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama, moralitas, doktrin, namun penyimpangan-penyimpangan terus terjadi. Sekolah atau madrasah wajib mengajarkan budi pekerti, perilaku atau nilai-nilai, serta pelajaran agama (Djaswidi, 2014). Perilaku karakter seperti religius, jujur, takwa, amanah, ulet, tanggung jawab, dan gotong royong sering menemui kendala dalam pelaksanaannya.

Lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah bertanggungjawab untuk mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga yang bergantung pada pendidikan pembentukan karakter religius. Kata religi berakar kata "religion" yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan alam atas manusia. Suparlan menggambarkan karakter religius seperti sikap dan perilaku yang menaati ajaran agamanya, toleran terhadap praktik agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius diperlukan setiap peserta didik ketika menghadapi perubahan zaman dan kebobrokan moral dimana mereka harus dapat mengikuti dan berperilaku baik dan buruk berdasarkan aturan dan peraturan agama (Elearning Pendidikan, 2011).

Oleh karena itu, karakter religius harus dikembangkan dalam diri peserta didik guna menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan Alquran dan Hadis. Banyaknya yang bertindak bertentangan dengan nilai agama Islam yang berlaku baik di sekolah maupun di masyarakat, sehingga karakter religius harus diterapkan dan diimplementasikan di setiap lembaga pendidikan. Dalam membudayakan karakter religius peserta didik seperti yang telah dilakukan di MAN 1 Boyolali dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya pembinaan, pembiasaan, menjadi tauladan dan program khusus sertifikasi keagamaan.

Usaha Penanaman Karakter Religius bagi Peserta Didik di MAN 1 Boyolali

Nilai religius merupakan ciri yang sikap dan perilaku tunduk dalam menjalankan ajaran agama yang akan dianut, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. diperlukan bagi peserta didik menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral saat ini. Dalam hal ini, peserta didik setiap sikap dan perlakunya berdasarkan syariat dan aturan agama serta mampu bertindak sesuai dengan itu (Yahya & Ramadan, 2020). Pendidikan tidak hanya menanamkan ilmu, tetapi juga mengajarkan perilaku dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan budi pekerti. Inilah pentingnya pembentukan karakter, karakter dan individualitas di sekolah untuk mewujudkan negara yang lebih maju dan beradab (Kementerian Agama RI, 2010). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di MAN 1 Boyolali dalam penanaman karakter religius pada peserta didik, bahwa ada beberapa poin tindakan yang dilakukan tenaga pendidikan dan kependidikan sebagai strategi penguatan karakter religius yakni:

1. Menjadi Teladan

Melalui teladan tenaga pendidik (guru) memberikan contoh kepada peserta didik untuk melaksanakan solat, zakat, puasa, mengucapkan salam, hidup rukun dan kegiatan lainnya. Dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik, tenaga pendidik (guru) selalu mencontohkan Seperti halnya dalam melaksanakan solat, dari pengamatan yang dilakukan di MAN 1 Boyolali guru selalu memberikan keteladanan untuk melaksanakan solat tepat waktu dan tidak menunda-nunda melaksanakan solat, dimana dalam saat solat Zuhur bapak bapak/ibu guru MAN 1 Boyolali selalu solat berjamaah bersama peserta didik di Masjid Madrasah selain solat teladan mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu selalu dilaksanakan baik sesama guru maupun guru dan peserta didik. Seperti yang berdasarkan pengamatan di MAN 1 Boyolali setiap pagi saat peserta didik tiba di

Madrasah mereka telah di sambut oleh dewan guru yang telah menunggu mereka di depan gerbang sekolah. Saat bertemu dengan guru ini lah para peserta didik selalu diajak membiasakan diri untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan guru (mencium tangan guru) Kegiatan religius tersebut dibiasakan kepada semua peserta didik sebagai simbol rasa hormat dan ungkapkan terima kasih kepada guru-guru yang berjasa mendidik mereka.

2. Penanaman karakter religius melalui integrasi dalam mata pelajaran.

Penanaman karakter religius melalui integrasi dalam mata pelajaran untuk menanamkan karakter religius sangat sejalan dengan kurikulum yang ada di MAN 1 Boyolali. Berdasarkan observasi dokumen yang dilakukan peneliti terhadap kurikulum yang dilaksanakan di MAN 1 Boyolali, yaitu dimana mata pelajaran agama islam lebih di fokusnya lagi menjadi berbagai macam mata pelajaran yaitu Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Ilmu Tafsir dan Sejarah Kebudayaan Islam (Dok. KTSP MAN 1 Boyolali 2022). Selain karena MAN 1 Boyolali memiliki mata pelajaran agama yang lebih banyak dan fokus dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, berdasarkan anjuran dan saran dari jajaran pemangku kebijakan di MAN 1 Boyolali semua tenaga pendidik selalu mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keagamaan dengan hatapak karakter religius di MAN 1 Boyolali terserap dengan maksimal oleh peserta didik. Dengan kondisi keunggulan akademik dengan landasan agama yang kuat yang ada di MAN 1 Boyolali maka karakter religius tercermin sangat kuat dari karakter peserta didiknya.

3. Pendidikan dengan pembudayaan dan Pembiasaan

Dapat dikatakan bahwa budaya sekolah merupakan tata tertib yang harus dijalani oleh semua anak sekolah, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan baik yang mengakar dalam diri seseorang. pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk akhlak mulia, keimanan, serta karakter yang baik pada peserta didik. Dengan pembiasaan yang baik yang diterapkan di sekolah maka akan membentuk perilaku serta sikap peserta didik secara bertahap menuju sikap yang baik yang sudah ditujukan di MAN 1 Boyolali. Ada beberapa kegiatan pembiasaan menjadi saran dalam pendidikan karakter religius, diantaranya yaitu:

1) Doa Bersama

Pembiasaan doa Bersama telah menjadi rutinitas di MAN 1 Boyolali hal tersebut dilakukan sebelum peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan melaksanakan kegiatan pembelajaran para peserta didik saat tiba di Madrasah akan disambut dengan lantunan salawat atau pembacaan ayat suci Alquran yang dipancarkan melalui pengeras suara sekitar pukul 6.30 WIB sampai dengan 06.50 WIB. Kemudian saat bersamaan semua tenaga Pendidikan akan melakukan doa Bersama di ruang guru. kemudian saat pukul 07.00 WIB maka semua guru akan mulai memasuki kelas yang akan di ampuhnya sesuai jadwal mata pelajaran setiap kelas. Sebelum melaksanakan kegiatan di pembelajaran di kelas para peserta didik akan dipandu oleh guru untuk melaksanakan doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna ataupun surat-surat pendek (wawancara dengan Pak Muhtar pada 17 Oktober 2022). Kegiatan di awal ini berlangsung selama 15 menit (07.00 WIB sampai dengan 07.15 WIB) sebelum memulai pelajaran di jam pertama. Dengan pembiasaan tersebut yang telah dilakukan secara terus menerus di MAN 1 Boyolali.

2) Petugas solat dan Khotib jumat

Penanaman karakter religius di MAN 1 Boyolali juga melalui pembiasaan petugas solat jumat. solat jumat dilaksanakan di masjid madrasah yang dilakukan rutin setiap pekannya, yang menjadi petugas dan khutbah setiap minggunya ditentukan sesuai jadwal per kelas. Sedangkan untuk memilih siapa yang bertugas bagian muadzin dan khatib akan ditentukan intern kelas masing-masing. Jadwal kegiatan ini akan di *rolling* setiap bulannya. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Petugas MAN 1 Boyolali

No	Jumat	Imam & Khotib	Muadzin
1	Pon	XII Agama 1	XI Agama 2
2	Wage	XII Agama 2	XII Agama 1
3	Kliwon	Muhammad Fauzan Al-Hanif, A. Md. S.I.	X Agama 1

- 353 *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Sertifikasi Keagamaan Bagi Peserta Didik - Metrahultikultura, Dyah Kumalasari*
 DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4436>

No	Jumat	Imam & Khotib	Muadzin
1	Pon	XII Agama 1	XI Agama 2
4	Legi	Imam Agus Arafat, S. Pd.	XII Agama 2
5	Pahing	Zaki Baisa, S. Pd.I.	XI Agama 1

Sumber: Dok. Kepeserta didikan MAN 1 Boyolali 2022

Selain pembiasaan petugas solat jumat bagi peserta didik putra maka untuk peserta didik putri melaksanakan kegiatan keputrian yang juga diawasi oleh para guru perempuan. Dalam kegiatan keputrian ini para peserta didik juga diberikan giliran untuk mengisi kultum kepada sesama peserta didik lainnya.

3) Baca tulis Alquran

Pendidikan karakter religius juga dilakukan melalui program baca tulis Alquran. dimana di setiap awal tahun pelajaran bidang kepeserta didikan MAN 1 Boyolali selalu mendata peserta didik yang belum lancar baca tulis Alquran. Hal ini digunakan untuk membantu peserta didik tersebut agar mendapatkan penanganan serius sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi. Program ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dan menanamkan karakter religius dalam diri mereka. Berdasarkan wawancara dengan Pak Iman Agus Arafat (Guru) terdapat 114 peserta didik yang membutuhkan bimbingan tambahan untuk baca tulis Alquran Tahun pelajaran 2022/2023 yang sebagian besar adalah kelas X. Sehingga bagian kepeserta didikan membentuk pembimbing baca tulis Alquran (wawancara dengan Pak Imam pada 14 Oktober 2022). Berikut daftar pembimbing baca tulis Alquran MAN 1 Boyolali.

Tabel 2. Pembimbing BTA MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama
1	Iman Agus Arafaf, S.Pd.
2	Tugino, S.Pd.I.
3	Arif Backtiar, M.Pd.
4	Ririn Nur Faizah, S. Pd. I.

Sumber: Dok. Kepeserta didikan MAN 1 Boyolali 2022

Penguatan Karakter Religius Melalui Program Sertifikasi Keagamaan di MAN 1 Boyolali

Pada pembahasan sebelumnya telah dibahas terkait kegiatan yang menjadi basis karakter religius di MAN 1 Boyolali. Untuk lebih menguatkan karakter tersebut dan sekaligus untuk meningkatkan kompetensi keagamaan, di MAN 1 Boyolali menjalani suatu program yaitu program sertifikasi keagamaan bagi semua peserta didik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, program diartikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha yang akan dijalankan (Poerwadarminta, 2007). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam Purwanto (2013), yang dimaksud dengan program ialah sederet kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan program ialah serangkaian susunan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kata sertifikasi terdiri dari kata "sertifikat" yang mendapat imbuhan kata "asi" yang bermakna proses. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata sertifikat bermakna surat keterangan, surat tanda (Poerwadarminta, 2007). Dan di dalam KBBI, kata sertifikasi bermakna penyertifikatan.

Menurut Rohmat (2012), sertifikasi adalah surat keterangan kecakapan, yang dimaksud dengan kecakapan disini adalah kecakapan hidup yang mencakup *life skill* yang meliputi *personal skill, thinking skill, social skill, academic skill dan vocational skill*. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat atau surat keterangan kepada seseorang yang telah menempuh suatu program atau kegiatan tertentu dan dianggap sudah memiliki keterampilan atau kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi, yang dimaksud dengan program sertifikasi keagamaan ialah kegiatan yang dilakukan melalui serangkaian proses untuk memberikan sertifikat atau surat keterangan bahwa seseorang tersebut telah menempuh program sertifikasi dalam bidang keagamaan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, dalam

hal ini MAN 1 Boyolali dan telah mampu dalam penguasaan bidang keagamaan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Syamsuri pada tanggal 24 September 2022 selaku panitia pengelola program sertifikasi keagamaan peserta didik di MAN 1 Boyolali, adapun yang dimaksud dengan program sertifikasi keagamaan peserta didik adalah proses pemberian sertifikat kepada anak didik yang sudah mampu dalam penguasaan bidang keagamaan yang meliputi hafalan surat-surat pendek, khitabah, tilawah, ibadah, dan khot (kaligrafi).

Program sertifikasi keagamaan ini bertujuan untuk membekali para peserta didik dengan berbagai ilmu dan keterampilan di bidang agama, sehingga setelah lulus dari MAN 1 Boyolali selain itu juga sebagai salah satu usaha yang digunakan untuk menguatkan lebih maksimal lagi karakter religius peserta didik MAN 1 Boyolali sehingga diharapkan peserta didik mampu untuk tampil di tengah-tengah masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan.

Program Sertifikasi Keagamaan ini dimulai sejak tahun 2010, dan berdirinya program ini dilatar belakangi karena masih banyaknya peserta didik maupun lulusan MAN 1 Boyolali yang belum mempunyai kompetensi keagamaan, sehingga mereka belum berani tampil di masyarakat. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda, ada yang berasal dari MTs dan ada pula yang dari SMP. Perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik ini menyebabkan masih kurangnya kompetensi keagamaan peserta didik khususnya yang berasal dari SMP (wawancara dengan Syamsuri pada tanggal 24 September 2022).

Menurut Bapak Syamsuri (wawancara tanggal 24 September 2022), tujuan dari diadakannya Program Sertifikasi Keagamaan Peserta didik yaitu untuk membekali peserta didik agar mereka mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, dapat salat dengan benar, mampu kultum dan khutbah dengan baik, serta agar mereka dapat mengurus jenazah, dari semua kompetensi tersebut menjadi pondasi yang kuat bagi karakter religius peserta didik MAN 1 Boyolali. Dengan karakter religius yang dimiliki peserta didik MAN 1 Boyolali dapat menjadi penggerak kegiatan keagamaan di tengah masyarakat.

Program sertifikasi keagamaan ini dilaksanakan oleh peserta didik melalui serangkaian ujian praktik materi-materi bidang keagamaan kepada guru pengaji tiap bidang materi ujian. Pelaksanaan uji sertifikasi keagamaan ini dilaksanakan ketika para peserta didik masih duduk di kelas X, dilanjutkan ketika para peserta didik duduk di kelas XI, dan hasil dari sertifikasi keagamaan ini dijadikan syarat untuk naik ke kelas XII. Pelaksanaan Program Sertifikasi Keagamaan Peserta didik di MAN 1 Boyolali melalui tiga tahapan, yang pertama Matrikulasi atau pemberian materi oleh para Guru Pengaji kepada para peserta didik, yang kedua yaitu Pelaksanaan Ujian Sertifikasi Keagamaan oleh para peserta didik kepada masing-masing Guru Pengaji tiap bidang, dan ketiga ialah pemberian sertifikat.

Pertama, kegiatan matrikulasi adalah kegiatan pembimbingan dan pembinaan keagamaan peserta didik terkait pembekalan ilmu-ilmu keagamaan sesuai dengan materi sertifikasi yang akan diujikan nantinya. Kegiatan matrikulasi dilaksanakan pada awal semester 1 saat peserta didik masih duduk di kelas X pada semester 1 dan 2. Kegiatan ini dilakukan minimal 3 kali dalam 1 semester yang dilakukan di kelas masing. Selama kegiatan matrikulasi ini dibekali pemberian materi, pengarah dan praktik agar benar benar siap saat pelaksanaan sertifikasi keagamaan. Adapun bidang-bidang keagamaan yang terdapat di dalam program sertifikasi keagamaan peserta didik MAN Boyolali (Diadopsi dari buku Sertifikasi Keagamaan Peserta didik MAN 1 Boyolali) adalah sebagai berikut:

1. Hafalan surat-surat pendek

Hafalan surat-surat pendek adalah materi matrikulasi sekaligus menjadi salah satu tagihan sertifikasi keagamaan di MAN 1 Boyolali. Materi yang diujikan adalah sebagai berikut: Surat an-Naas, Surat al-Falaq, Surat al-Ikhlas, Surat al-Lahab, Surat an-Nasyr, Surat al-Ma'uun, Surat al-Fiil, Surat al-Quraisy, Surat al-Insyiroh, Surat al-Humazah, Surat al-Asyr, Surat at-Takatsur, Surat al-Qori'ah, Surat al-Zalzalah, Surat al-Qodr, Ayat Kursi dan Praktik ibadah.

2. Praktik ibadah

Praktik Ibadah adalah bagian materi matrikulasi dan sertifikasi keagamaan di MAN 1 Boyolali. Adapun materi matrikulasi dan sertifikasi dalam praktik ibadah yaitu solat wajib, solat jenazah, solat gerhana matahari/bulan, dan solat 'Idul Fitri/ solat 'Idul Adha.

3. Tilawatil Qur'an

Tilawatil Qur'an merupakan salah satu sertifikasi keagamaan yang wajib diselesaikan peserta didik MAN 1 Boyolali Materi yang diajarkan dan diujikan adalah sebagai berikut: Makhrijul dan Sifatul Huruf, Hukum Nun Sukun dan Tanwin, Hukum Nun dan Mim, Mad wal Qashor, Surat al-Kafirun, Surat al-Kautsar.

4. Khot/seni kaligrafi

Khot/seni kaligrafi adalah materi matrikulasi dan sertifikasi keagamaan MAN 1 Boyolali adapun materi yang diujikan adalah menulis surat, adapun surat-surat yang ditulis adalah sebagai berikut Surat al-Fatiyah, Surat al-Ikhlas, Surat al-Falaq, Surat an-Naas dan Ayat Kursi.

5. Khitobah/kultum

Khitobah/kultum adalah materi matrikulasi dan sertifikasi keagamaan yang menjadi poin karakter religius. Dalam Khitobah/kultum materi yang diajarkan dan harus dikuasai oleh peserta didik MAN 1 Boyolali adalah Pembawa Acara/MC, Kultum dan Khutbah Jum'at.

Kedua, pelaksanaan sertifikasi keagamaan di MAN 1 Boyolali. Setelah proses Matrikulasi, para peserta didik yang sudah siap bisa melaksanakan ujian sertifikasi kepada masing-masing Guru Pengaji tiap bidang. Adapun waktu yang diberikan untuk pelaksanaan ujian. yaitu selama tiga semester, dimulai ketika peserta didik masih duduk di kelas X1 semester 1 sampai dengan XII semester 1. Pada kelas XII semester 1 semua peserta didik kelas XII harus selesai sertifikasi keagamaan.

Dalam pelaksanaan ujian Sertifikasi Keagamaan pada bidang Hafalan Surat-surat Pendek yang diampu oleh Bapak M. Zunaedi sekitar pukul 11.00 WIB di ruang BP, peneliti mengamati kegiatan ujian yang sedang berlangsung. Ada tiga orang peserta didik yaitu Zanuba, Isnaini dan Mutya dari kelas XI IPA 1 yang melaksanakan ujian Hafalan Surat-surat Pendek. Pada saat ujian beliau meminta para peserta didik untuk menghafalkan surat- surat pendek secara bergantian, dan beliau menyimak dengan seksama. Sesekali beliau membenarkan apabila di dalam hafalan peserta didik terdapat kekeliruan baik tajwid maupun makhrijul huruf. Setelah para peserta didik selesai menghafal, selanjutnya beliau memberikan penilaian kepada mereka. Zanuba yang hafalannya lancar dan kesalahannya hanya sedikit, rata-rata nilainya adalah 80 ke atas, sementara Isnaini yang di dalam hafalannya kurang lancar dan sering salah dalam tajwid dan makhrijul huruf rata-rata nilainya adalah 76, dan hanya ada beberapa yang mendapatkan nilai 80 ke atas (Observasi ujian Sertifikasi Keagamaan bidang hafalan surat-surat pendek hari Jumat tanggal 21 Oktober 2022).

Dalam bidang yang lain yaitu bidang Praktik Ibadah yang diampu oleh bapak Imam Agus Arafat yaitu materi solat Wajib, solat Jenazah. Dalam pelaksanaan ujian beliau lebih menekankan pada aspek hafalan bacaan solat Wajib dan solat Jenazah tanpa harus mempraktikkan gerakannya. Untuk bacaan surat-surat pendek di dalam solat beliau sendiri yang menentukan surat apa yang harus dibaca peserta didik. Hal ini bertujuan agar wawasan peserta didik mengenai surat-surat pendek bisa lebih berkembang. Sementara untuk penilaian beliau lebih memfokuskan pada aspek lafal atau pengucapan hafalan bacaan solat. Untuk waktu ujian beliau menggunakan waktu luang seperti jam istirahat dan jam pulang sekolah, dan tempat yang digunakan untuk ujian bebas bisa ruang kelas, ruang guru, lobi, dan lain-lain (wawancara bapak Imam Agus Arafat hari Selasa tanggal 4 Oktober 2022).

Pada saat ujian Sertifikasi Keagamaan pada bidang Praktik Ibadah yang berlangsung pada waktu istirahat kedua sekitar pukul 12.00 WIB di ruang guru, beliau langsung meminta peserta didik untuk praktik solat Dzuhur dan surat yang harus dibaca peserta didik adalah Q.S. Al-Kafirun, serta tanpa praktik gerakan jadi hanya pelafalan bacaan solat saja. Peserta didik melafalkan bacaan solat Dzuhur dengan baik dan lancar ia pun mendapatkan nilai 80. Dalam praktik solat Jenazah ia juga dapat melafalkan bacaan solat Jenazah dengan baik

dan lancar, namun nilai yang didapatkan peserta didik lebih tinggi yaitu 82 (Observasi ujian Sertifikasi Keagamaan bidang praktik ibadah Selasa tanggal 4 Oktober 2022).

Dalam bidang Tilawatil Qur'an yang diampu oleh Ibu Sri Haryati yaitu materi Makharijul huruf dan Sifatul Huruf, Hukum Nun Sukun dan Tanwin, dan Hukum Mim Sukun. Dalam pelaksanaan ujiannya Ibu Haryati meminta para peserta didik untuk belajar sendiri terlebih dahulu, kemudian pada saat ujian peserta didik diminta untuk membacakan beberapa ayat dan mencarikan atau menunjukkan hukum-hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang telah dibaca tersebut. Apabila pada saat pelaksanaan ujian masih terdapat peserta didik yang belum menguasai materi, maka beliau akan meminta peserta didik untuk belajar lagi sampai benar-benar sudah menguasai materi. Sementara di dalam penilaiannya, beliau memberikan nilai berdasarkan kemampuan peserta didik, yaitu dengan memperhatikan makharijul huruf dan tajwid pada saat peserta didik membaca ayat suci al-Qur'an. Untuk indikator penilaiannya beliau membuat sendiri tapi tidak dalam bentuk tertulis akan tetapi berdasarkan subjektivitas masing-masing guru, karena panitia belum membuatkan indikator penilaian tersebut. Tempat yang digunakan untuk pelaksanaan ujian yaitu ruang kelas dan ruang guru, akan tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Untuk waktu ujian menggunakan jam istirahat dan jam pulang sekolah (Wawancara dengan Ibu Sri Haryati hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2022).

Dalam pelaksanaan ujian Sertifikasi Keagamaan yang berlangsung di ruang guru pada jam istirahat pertama, Ibu Sri Haryati langsung meminta peserta didik yang bernama Marino Ebend (XI IPA 2) untuk mencarikan beberapa hukum bacaan pada salah satu halaman Al-Qur'an. Doni hanya bisa menjawab hukum bacaan idhar. Ketika Bu Haryati memintanya untuk mencarikan hukum bacaan pada ayat yang lain ia agak lupa, akhirnya ia diminta untuk belajar lagi. Setelah belajar dirasa cukup, Doni kembali melanjutkan ujian yang sempat dihentikan dan untuk materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin sudah berhasil ia ujiankan. Materi selanjutnya ialah hukum bacaan mim sukun, lagi-lagi Doni kurang menguasai materi tersebut, untuk yang kedua kalinya ia diminta oleh Ibu Haryati untuk belajar lagi, dan ia pun kembali belajar lagi. Setelah belajar dirasa cukup ia kembali melaksanakan ujian dengan cukup lancar. Setelah semua materi selesai diujikan beliau memberikan nilai 72 untuk hukum bacaan nun sukun dan tanwin, serta nilai 77 untuk hukum bacaan mim sukun (Observasi ujian Sertifikasi Keagamaan bidang tilawatil Qur'an hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2022).

Pada bidang yang lain yaitu bidang Khot (Kaligrafi) agak berbeda pelaksanaan ujiannya bila dibandingkan dengan bidang- bidang yang lain. Dalam pelaksanaannya Bapak Ridwan selaku guru penguji meminta para peserta didik untuk menuliskan surat-surat pendek yang terdiri dari Surat al-Fatihah, Surat al-Ikhlas, Surat al-Falaq, Surat an- Naas, dan Ayat Kursi. Para peserta didik diperbolehkan menulis surat-surat pendek tersebut di rumah dan boleh mencontoh pada Al-Qur'an, ketika sudah selesai hasilnya dikumpulkan kepada beliau. Namun, apabila sampai batas waktu pengumpulan masih ada peserta didik yang belum mengumpulkan tulisannya, maka beliau akan memanggil peserta didik tersebut dan memintanya untuk ujian Khot/Kaligrafi langsung dihadapan beliau. Untuk penilaiannya beliau melihat kesesuaian tulisan peserta didik dengan kaidah penulisan, dan apabila masih terdapat peserta didik yang keliru di dalam penulisannya maka beliau akan meminta peserta didik untuk membenarkan tulisannya. Sementara di dalam pemberian nilai itu adalah subjektivitas Guru Penguji sendiri, misal tulisan bagus tetapi kaidah kurang tepat nilai yang diberikan 70, dan tulisan kurang bagus tetapi kaidah tepat nilai yang diberikan 75 (wawancara dengan ibu Fatima Nurlela hari Senin tanggal 14 November 2022).

Berdasarkan hasil tulisan peserta didik untuk bidang Khot/Kaligrafi ini dimana peserta didik menuliskan Surat Al-Fatihah, Surat An-Ikhlas, dan Surat Al-falaq yang dikumpulkan kepada ibu Fatima Nurlela . Dalam penilaiannya untuk surat Al-Fatihah peserta didik belum mendapatkan nilai, karena di dalam tulisannya masih ada ayat yang kurang. Sedangkan untuk surat Al-Ikhlas dan Surat Al-Falaq peserta didik masing-masing mendapatkan nilai 75 (Dokumen: hasil tulisan peserta didik untuk bidang Khot/ Kaligrafi).

Dalam pelaksanaan ujian Sertifikasi Keagamaan bidang Khitobah, peserta didik diminta untuk membuat teks sendiri dan selanjutnya bisa praktik atau ujian di depan Guru Penguji. Bidang Khitobah ini ada tiga jenis

materi ujian yaitu Pembawa Acara/ MC, Kultum, dan Khutbah Jumat. Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tema teks Khitobah yang akan dibawakannya pada saat ujian. Teks tersebut boleh dibaca tetapi lebih baik apabila dihafalkan. Dalam penilaiannya Bapak Surajim selaku penguji bidang Khitobah melihat kemampuan peserta didik di dalam membawakan Khitobah, beliau juga mempunyai kriteria penilaian yaitu sangat bagus nilainya 90, bagus 80, dan apabila masih kurang bagus beliau meminta peserta didik untuk latihan lagi, jika sudah latihan tetapi masih kurang bagus maka beliau memberikan nilai 75. Sementara untuk waktu dan tempat yang digunakan pada saat ujian menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada (wawancara dengan Bapak Zaki Baisa tanggal 27 Oktober 2022).

Dalam pelaksanaan ujian Sertifikasi Keagamaan bidang Khitobah dengan Guru Penguji Bapak Surajim yang berlangsung di ruang guru setelah kegiatan pembelajaran selesai sekitar pukul 14.40 WIB, dengan materi ujian adalah Kultum. Peserta didik menyampaikan materi secara hafalan, namun pada saat ia akan menyampaikan sebuah ayat ia tidak hafal dan membaca ayat yang tertulis pada sebuah kertas. Pada saat menyampaikan materi Kultum suara peserta didik agak pelan dan tidak disertai mimik atau gerak tubuh sehingga terkesan seperti hafalan bukan sedang berkultum. Setelah peserta didik selesai berkultum maka Bapak Surajim memberikan masukan kepadanya dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai isi materi Kultum yang telah ia sampaikan. Setelah semua dirasa cukup, maka beliau memberikan nilai 78 kepada peserta didik. (Observasi bidang khitobah dengan Bapak Zaki Baisa tanggal 27 Oktober 2022).

Ketiga, Pemberian sertifikat, pemberian sertifikat dan sertifikasi ini sebagai tanda peserta didik telah lulus di ujian sertifikasi keagamaan. Dimana pada akhir semester pertama di kelas XII, peserta didik akan diimbau untuk mengumpulkan kartu ujian sertifikasi yang telah selesai untuk didata. Pemberian sertifikat ini akan diberikan bersama-sama saat kegiatan akhir khususnya Madrasah, biasanya dilakukan sekitar bulan April/Mei setiap akhir tahun pelajaran.

Dari serangkaian kegiatan pelaksanaan sertifikasi yang telah dilakukan secara berkelanjutan sebagai program yang wajib dilaksanakan di MAN 1 Boyolali meningkatkan kompetensi keagamaan dan karakter religius bagi peserta didik. Karakter religius yang dimaksud ialah tercermin dari sikap, perilaku peserta didik yang masih sangat sopan dan menghormati guru tercermin dari tindakan mereka saat bertemu selalu menjabat tangan guru dengan mencium tangan dan bertutur kata sopan. Karakter religius yang ditanamkan melalui upaya mulai dari tauladan, integrasi mata pelajaran, kebiasaan kebiasaan dan adanya sertifikasi keagamaan ini menambah kuatnya karakter religius pada Peserta didik MAN 1 Boyolali.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Suharto (2021) memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana hasil penelitian dari Febriyanti & Suharto menunjukkan pentingnya guru dalam menjadi teladan terbaik bagi peserta didik guna penguatan pendidikan karakter religius mereka di sekolah. Lubis (2021) menambahkan bahwa dalam penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga cara yakni Intra Kurikuler, Ko-Kurikuler, dan Ekstrakurikuler. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fitriati et al. (2020) dalam penelitiannya pengungkapan bahwa program yang telah dilakukan dalam penguatan karakter religius harus dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan guna memperkuat penanaman karakter religius bagi peserta di sekolah-sekolah.

SIMPULAN

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah memiliki tanggung jawab untuk tetap eksis sebagai lembaga yang bertumpu pada pendidikan bagi pembentukan kepribadian yang religius. Di MAN 1 Boyolali sebagai Lembaga pendidik yang berbasis agama telah melakukan penanaman Pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan diantaranya Tenaga pendidik dan tenaga pendidik menjadi teladan bagi peserta didik, penanaman karakter religius bagi peserta didik di MAN 1 Boyolali, Penanaman karakter religius melalui integrasi dalam mata pelajaran, Pendidikan dengan pembudayaan dan Pembiasaan (meliputi pembiasaan doa bersama, Petugas solat dan Khatib jumat dan pembinaan baca tulis Alquran). Guna menguatkan karakter religius yang telah

- 358 *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Sertifikasi Keagamaan Bagi Peserta Didik - Metrahultikultura, Dyah Kumalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4436>

dilakukan melalui kegiatan diatas maka MAN 1 Boyolali melaksanakan program sertifikasi keagamaan meliputi kompetensi Hafalan surat-surat pendek, praktik ibadah, tilawatil Qur'an, Khot/seni kaligrafi, Khitobah/kultum. Pelaksanaan Program Sertifikasi Keagamaan Peserta didik di MAN 1 Boyolali melalui tiga tahapan, yang pertama Matrikulasi atau pemberian materi oleh para Guru Pengujii kepada para peserta didik, yang kedua yaitu Pelaksanaan Ujian Sertifikasi oleh para peserta didik kepada masing-masing Guru Pengujii tiap bidang, dan yang ketiga ialah pemberian sertifikat. Adanya sertifikasi keagamaan ini menambah kuatnya karakter religius pada peserta didik MAN 1 Boyolali yang tercermin dari perilaku, sikap kebiasaan kegiatan yang syarat akan kompetensi keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Anggara, D. D., & Nu'man, M. (2022). Penanaman Akhlakul Karimah pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui Pendidikan Agama Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 552–557. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v9i3.1207>
- Asmadi, Muhibbin Syah, & Ahmad Yasa. (2022). DAmpak Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 8(1), 38–48. <https://doi.org/10.37567/jie.v8i1.1213>
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Karakter di Indonesia*. Diva Press.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Baba, M. A., Hadirman, H., & Reksamunandar, R. P. (2022). Praktik Pembentukan Pendidikan Karakter Bangsa di Lembaga Pendidikan Islam (Studi di MIN 1 Minahasa). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2375>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113–125. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Darmawan, M. F., & Rohmah, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X IPS MAN 10 Jombang. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 176–185.
- Djaswidi, A. H. (2014). *Administrasi Pendidikan*. Media Cendekia Publisher.
- Elearning Pendidikan. (2011). *Membangun Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar*. <http://www.elearningpendidikan.com>
- Erlanda, M., Sulistyarini, S., & Syamsuri, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 310–318. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5920>
- Fepriyanti, U., & Bambang Suharto, A. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua Siswa. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 135–146. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4587>
- Fitriani, N., & Muadin, A. (2022). Perubahan Budaya Organisasi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 234–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3556>
- Fitriati, A., Anggoro, S., & Harmianto, S. (2020). Islamic Charater Sebagai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dan Alternatif Pemantauannya. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 31–36. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5496>

- 359 *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Sertifikasi Keagamaan Bagi Peserta Didik - Metrahultikultura*, Dyah Kumalasari
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4436>

Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 114–122. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3231>

Kementerian Agama RI. (2010). *Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Latjah pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Khoirun Nisa, & Selly Nur Syafitri. (2022). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 127–140. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.279>

Lubis, R. R. (2021). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 13(1), 20–27.

Ma'ruf, M. I. (2022). Studi Komparasi: Manajemen Pengembangan Budaya Religius di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 13(1), 51–62. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.938>

Muhammad, N. H., & Musyafa, M. A. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran PAI di MTS Assa'adah I Bungah Gresik. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 195–209. [https://doi.org/https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1140](https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1140)

Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 13–27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>

Poerwadarminta, W. J. S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.

Putra, M. A. D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur. *ISLAMIKA*, 4(3), 476–490. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1966>

Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua dan Guru Melalui Kubungortu dalam Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>

Rohmat, H. (2012). *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cipat Media Aksara.

Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. UIN Maliki Press.

Salim, A. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah: Sebuah Konsep dan Penerapannya. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.1999>

Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.

Samsudin, U., & Darmiyanti, A. (2022). Model Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Rasulullah pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 898–908. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2006>

Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–75.

Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.

Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Esensi Erlangga Group.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan pendidikan karakter berbasis religius. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1(1).

360 *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Sertifikasi Keagamaan Bagi Peserta Didik - Metrahultikultura*, Dyah Kumalasari
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4436>

WIBowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar.

Yahya, M., & Ramadan, W. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA Se Kalimantan Selatan*. Antasari Press.